

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan zaman dan perkembangan teknologi telah membawa dampak yang begitu besar terhadap kehidupan masyarakat Indonesia. Khususnya bagi kehidupan remaja yang selalu ingin mencoba hal-hal baru yang berbau modern yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia. Perubahan sosial budaya dewasa ini juga telah menyebabkan perubahan dalam semua aspek kehidupan bermasyarakat termasuk kehidupan para remaja. Syamsu Yusuf (2004:165-166) mengemukakan sebagai berikut :

Perubahan-perubahan yang serba cepat sebagai konsekuensi dari globalisasi, modernisasi, industrialisasi, dan iptek telah mengakibatkan perubahan pada nilai-nilai kehidupan sosial dan budaya. Perubahan itu antara lain pada nilai moral, etika, kaidah agama, dan pendidikan anak di rumah. Perubahan ini muncul karena pada masyarakat terjadi pergeseran pola hidup yang semula bercorak sosial religius ke pola individual matrealistis dan sekuler. Demikian pola hidup konsumtif telah mewarnai kehidupan anak dan remaja di perkotaan yang dampaknya adalah kenakalan remaja, yaitu penyalahgunaan narkotika, alkohol, dan zat adiktif lainnya.

Dewasa ini pembicaraan mengenai generasi muda merupakan topik yang cukup hangat dibicarakan oleh berbagai kalangan masyarakat, karena generasi muda merupakan tulang punggung bangsa yang akan menentukan maju tidaknya pembangunan di masa yang akan datang. Seperti yang dikemukakan oleh Sumantoro (1992:7) bahwa generasi muda adalah pewaris, penerus, pembangun masa depan kita (www.s_pkn_030039_chapter1.pdf). Hal tersebut juga senada dengan O.Solihin (2002:7) yang mengemukakan bahwa generasi muda merupakan posisi yang penting dalam proses regenerasi suatu masyarakat atau bangsa, generasi mudalah yang akan menyambut estafet kepemimpinan suatu bangsa.

Masa peralihan dan perkembangan fisik maupun mental remaja seringkali menghadapi permasalahan-permasalahan tersendiri baik yang berasal dari dalam diri (faktor intern) atau berasal dari luar diri (faktor ekstern). Permasalahan-permasalahan tersebut jika tidak dapat mereka atasi dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif, baik diri remaja itu sendiri maupun bagi orang di sekitarnya. Misalnya melanggar tindakan-tindakan yang melanggar aturan/hukum maupun norma yang berlaku dalam masyarakat yang dikenal dengan istilah kenakalan remaja.

Seperti yang dikatakan seorang dosen UPI Bandung Abin Syamsudin Makmun (1990:7) bahwa masa remaja atau pubertas merupakan masa krisis identitas yang sangat dipengaruhi oleh kondisi psikososialnya. Anak memiliki kecenderungan melakukan perubahan-perubahan yang justru bertentangan dengan norma-norma masyarakat atau agamanya, sehingga menimbulkan masalah kenakalan remaja. Kenakalan remaja merupakan perbuatan atau perilaku yang tidak sesuai, menyimpang dari ketentuan yang telah ditentukan, dan melanggar nilai-nilai moral yang berlaku dalam masyarakat, bangsa, dan negara.

Senada dengan pengertian kenakalan remaja yang diungkapkan oleh Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa (2001:19) bahwa kenakalan remaja merupakan perbuatan atau tingkah laku yang bersifat pelanggaran hukum serta pelanggaran nilai-nilai moral atau norma sosial yang ada dilingkungan hidupnya dan dilakukan oleh mereka yang berumur antara 13-17 tahun dan belum menikah.

Pelajar merupakan bagian dari remaja yang tidak dapat lepas dari permasalahan remaja pada umumnya. Dewasa ini pengaruh globalisasi, modernisasi, perubahan sosial budaya

dalam masyarakat, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) tidak saja membawa dampak positif melainkan membawa dampak negatif. Jika saja pelajar tidak dapat menyaring pengaruh-pengaruh yang masuk pada dirinya dengan baik akan mengakibatkan dirinya terjerumus dan terpedaya hal-hal negatif yang akan merugikan pelajar itu sendiri serta orang lain yang berada di sekitarnya. Contohnya pelajar yang terlalu sering dihadapkan dengan teknologi, maka kenakalan seperti menyimpangkan kepintarannya di dunia maya pun dapat terjadi.

Salah satu sekolah favorit Negeri di Bandar Lampung yang terletak di daerah Sukarame Bandar Lampung yaitu SMA Negeri 12 sudah sering terdengar adanya permasalahan pelik yang melibatkan murid-murid dengan para guru. Pada akhir bulan September 2011 yang diceritakan salah satu siswa SMA Negeri 12 Bandar Lampung ini dapat dikategorikan sebagai kenakalan remaja sekolah pada karya tulis ini, karena dari keterangan yang didapat dari beberapa informan pada saat pra riset, diceritakan bahwa seorang siswa kelas 3 semester awal mengamuk kepada pihak sekolah karena telah mengeluarkan dirinya dengan alasan kurang logis menurut siswa yang mengamuk tersebut. Kelas yang seharusnya berlangsung dengan jadwal mengajarnya pun akhirnya terpaksa ditinggalkan oleh guru, dan proses belajar mengajar pun menjadi terganggu.

Permasalahan kenakalan remaja pada umumnya yang terjadi saat ini di lingkungan sekolah adalah kenakalan seperti membolos dan tidak mematuhi peraturan yang telah dibuat sekolah, selain itu mereka juga tidak mengerjakan tugas serta yang lebih fatal adalah melawan guru di sekolah. Pada masa yang lalu, siswa remaja sekolah sangat takut untuk melawan guru. Berbeda dengan zaman sekarang yang semakin canggihnya teknologi,

moral siswa remaja pun berpengaruh dan kenakalan remaja tersebut dapat membuat siswa remaja lebih berani meskipun dengan orang yang lebih tua dari siswa tersebut. Sebagai contoh peristiwa melawan guru yang dilakukan pelajar dapat meresahkan dan mengakibatkan para guru berdemonstrasi atau melakukan tindak kekerasan. Sebagai contoh peristiwa melawan guru yang dilakukan pelajar yang mengakibatkan para guru berdemonstrasi. Kutipan artikel Indosiar.com pada hari senin tanggal 4 Oktober 2011 lalu diberitakan ribuan guru yang tergabung dalam Persatuan Guru Republik Indonesia di Bima ini menggelar aksi solidaritas mengecam pemukulan terhadap seorang guru praktek mengajar di sekolah MTsN 1 kota Bima oleh muridnya sendiri. Aksi tersebut dilakukan karena sang murid kesal dipukul sang guru sehari sebelumnya. Ribuan guru pada akhirnya turun ke jalan yang mengakibatkan nyaris seluruh sekolah di Bima libur mendadak, yang akibatnya siswa menjadi terlantar padahal hari senin yang lalu merupakan hari pertama siswa mengikuti ujian midsemester, dan kini kasusnya tengah ditangani Polres kota Bima.

Melihat kasus-kasus kenakalan tersebut tentunya ada faktor-faktor penyebab sehingga kita dapat mengidentifikasi solusinya yang tepat dan benar-benar serius, bijaksana, serta bertanggung jawab dari pihak yang terkait. Penanggulangan ini harus dilakukan sejak dini kepada remaja supaya tidak terus berkembang dan berlanjut hingga usia dewasa. Hal ini dapat berakibat buruk bagi diri anak itu dan dapat merusak masa depan mereka serta lingkungan sekitarnya. Usaha untuk mencegah dan mengatasi kenakalan remaja itu dimulai dari dasarnya yaitu lingkungan keluarga, kemudian pendidik atau guru, sistem pendidikan sosial, instansi pemerintah, dan lain sebagainya.

Peran komunikasi dalam keluarga sangat penting sebagai wahana untuk mentransfer nilai-nilai dan sebagai agen transformasi kebudayaan. Masyarakat terbentuk dari kumpulan unit

terkecil yaitu keluarga. Sebagai komunitas masyarakat, keluarga memiliki arti penting dan strategis dalam pembangunan komunitas masyarakat yang lebih luas. Kehidupan keluarga yang harmonis perlu dibangun di atas dasar sistem interaksi yang kondusif sehingga pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Komunikasi yang baik akan memberikan hal yang baik pula terhadap perkembangan anak menjadi remaja hingga dewasa sebagai pencegahan kenakalan remaja. Komunikasi ini berjalan silih berganti, bisa dari orang tua ke anak atau anak ke orang tua, dan dari anak ke anak serta interaksi dengan lingkungan yang lebih luas.

Kenyataannya keluarga pada zaman sekarang kurang memberikan waktu luangnya untuk berkomunikasi secara langsung ke anak-anaknya atau anggota keluarga lainnya. Orang tua terkesan mengajarkan hidup dengan gaya individualisme. Contoh Negara yang menganut budaya individualis terhadap keluarganya adalah negara Amerika. Setelah usia anak-anak mereka beranjak dewasa, anak-anak tersebut sudah di berikan kebebasan oleh orang tuanya untuk mencari nafkah serta kehidupan sendiri tanpa bantuan atau campur tangan dari orang tuanya.

Kebudayaan tersebut mulai mempengaruhi kebudayaan di Indonesia yang pada dasarnya kebudayaan kita lebih baik dan lebih terkenal kebersamaannya. Sebagai contoh keluarga Indonesia yang menggunakan budaya individual yaitu keluarga ibu Yanti (53) yang berprofesi sebagai pegawai swasta di perusahaan kredit motor. Beliau memiliki 3 (tiga) orang anak yang pertama perempuan sudah menikah, kemudian anak yang ke 2 (dua) yaitu laki-laki yang putus sekolah karena ingin bekerja dan terlibat pergaulan yang kurang baik dengan teman sebayanya, dan yang terakhir anak perempuan terpaut jauh dari anak

keduanya. Karena kesibukannya sebagai orang tua tunggal, ibu Yanti tidak punya banyak waktu untuk berkomunikasi secara langsung dengan anak-anak setiap harinya. Akibatnya, anak keduanya memilih jalan lain untuk mendapatkan perhatian lebih yaitu dengan bergaul dengan teman-teman yang salah. Begitulah akibat dari budaya individual yang sekarang mulai memasuki kebudayaan di Indonesia.

Selain itu, kenakalan remaja juga disebabkan oleh faktor para guru yang mulai bergeser makna dan fungsinya, karena guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa bukanlah guru dalam konteks pekerjaan tapi guru dalam konteks pengabdian yang artinya seseorang yang memang ingin membagi ilmu tanpa menjual ilmu itu sendiri, jadi tidak semua guru sekarang ini dapat disebut pahlawan tanpa tanda jasa.

Hal yang di katakan oleh Freud bahwa anak melewati serangkaian tahap secara dinamis berlainan selama lima tahun pertama kehidupan, kemudian selama satu periode lima tahun atau enam tahun berikutnya dinamika tersebut kurang lebih stabil, dinamika tersebut muncul kembali secara bertahap menjadi tenang ketika remaja memasuki masa dewasa. Hal ini membuktikan masa remaja memang masa yang tidak stabil bagi psikologis manusia yang mengakibatkan banyak faktor dalam mempengaruhi anak usia remaja mengalami kendala dalam berperilaku baik. (www.psikologizone.com)

Alasan pentingnya dilakukan penelitian ini adalah sebagai generasi penerus bangsa, para remaja yang sedang menuntut ilmu merupakan kunci dari keberhasilan dari suatu bangsa. Karena jika para penerusnya bermasalah dalam lingkungan pendidikan, maka akan rusaklah suatu bangsa tersebut ke depannya. Oleh karena itu usaha untuk menanggulangi kenakalan pada pelajar merupakan tanggung jawab semua unsur yang ada dalam

masyarakat baik itu orang tua, pendidik, lembaga keagamaan, pendidikan sosial, instansi pemerintah dan lain sebagainya. Saya selaku penulis ingin memecahkan apa saja aksi atau perilaku dari pelajar, serta dampak kenakalan remaja dalam proses pembelajarannya di sekolah.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah di uraikan dilatar belakang, adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana faktor-faktor, perilaku dan dampak kenakalan remaja dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah SMA Negeri 12 Bandar Lampung”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang faktor-faktor, perilaku, dan dampak masalah kenakalan remaja yang terjadi di SMA Negeri 12 Bandar Lampung. Seperti perilaku murid-murid yang mulai melawan terhadap guru-gurunya serta bentuk kenakalan remaja lainnya.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis adalah sebagai sarana pengembangan ilmu Sosiologi terutama Sosiologi Pendidikan dan Sosiologi Keluarga.
2. Kegunaan Praktis

a. Dengan wujud akhir dari penelitian ini, kelak saya sebagai peneliti terobsesi sekali menambah ilmu pengetahuan serta wawasan dalam bidang pendidikan dan keluarga. Serta sebagai syarat untuk menyelesaikan studi pada jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan politik Universitas Lampung.

b. Secara Umum

Diharapkan bagi kita sebagai warga yang bermasyarakat, sebagai guru, atau sebagai objek pendidikan. Diantaranya kelak mendapatkan dalam mengambil sikap dari kenakalan remaja serta solusi dari pemasalahan yang mungkin belum terselesaikan yaitu banyaknya kekerasan yang terjadi di dunia pendidikan pada khususnya. Dengan harapan bahwa pendidikan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya permasalahan kekerasan di tengahnya.

Karena bukan hanya murid yang kenyataannya mendapatkan kekerasan, dewasa ini guru-guru pun yang merupakan fasilitas pendidikan mendapat perlakuan kasar karena kenakalan remaja yang sedang marak dilakukan murid dewasa ini.